

## **TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PANDEMI COVID-19 DENGAN KEPATUHAN MEMAKAI MASKER**

**Tria Eni Rafika Devi<sup>1</sup>**

Email : enitria944@gmail.com

<sup>1</sup>Program Studi Diploma Kebidanan Akademi Kesehatan Rustida

**Rizky Dwiyanti Yunita<sup>2</sup>**

<sup>2</sup>Program Studi Diploma Kebidanan Akademi Kesehatan Rustida

### **ABSTRACT**

This study aims to analyze the relationship between the level of knowledge about the covid-19 pandemic and compliance with wearing masks in residents of RT 02 RW 01 Sumberberas Muncar Village Banyuwangi in 2020. This study is a quantitative study with a cross-sectional approach, data analysis using the Kendall's tau correlation test. The population in this study was 40 respondents. The research sample was taken with a total sample of 40 respondents. The independent variable in this study is the level of community knowledge and the dependent variable is compliance with using masks. Based on the results of the study, there were 25 respondents who had less knowledge and did not comply, there were no respondents who had less knowledge and were obedient, there were 5 respondents who had good knowledge and were not obedient and 10 respondents who had good knowledge and were obedient. . The results of the Kendall's Tau correlation test output obtained a significance value between knowledge and compliance of  $0.000 < 0.05$ . So it can be concluded that there is a significant relationship between knowledge and compliance.

Keywords: Covid-19, Mask, Level of knowledge

---

## **PENDAHULUAN**

Pada awal tahun 2020, diseluruh belahan dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit pneumonia jenis baru yang berasal dari negara cina tepatnya di kota wuhan provinsi hubei, yang kemudian telah menyebar dengan cepat ke 215 negara lebih termasuk Indonesia (purnamasari ika, 2020). Virus jenis baru ini bernama novel coronavirus (2019-nCoV), kemudian pada tanggal 11 februari 2020 WHO mengumumkan nama baru yaitu Coronavirus Disease (COVID-19) yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) (Widiyani, 2020). Virus ini bisa menular antar sesama manusia melalui droplet yaitu saat aktifitas berbicara, batuk dan bersin. Gejala dari infeksi virus tersebut di antaranya batuk, demam tinggi, hidung tidak dapat membau, lidah mati rasa, letih, sesak napas, dan tidak nafsu makan.

Berbeda dengan flu biasa, virus corona dapat berkembang dengan cepat hingga dapat mengakibatkan infeksi lebih parah, gagal organ dan kematian (Mona, 2020). Kondisi ini dapat terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya atau dengan penyakit penyerta. Update data Covid-19 di dunia per 31 agustus 2020 ada 25,4 juta kasus positif, 850 ribu meninggal dan 17 juta pasien sembuh (suli, 2020). Di Indonesia kasus positif covid-19 per 30 Agustus 2020 di Indonesia ada capai 172.053 orang, sembuh 124.185 orang dan meninggal 7.343 orang (Abyansah dan irham, 2020). Rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat khususnya

terhadap kesehatan dan penyakit menyebabkan sulitnya mendeteksi penyakit yang terjadi dimasyarakat. Pencegahan Covid-19 sangat penting dilakukan melalui metode pemberian informasi melalui media yang dapat berdampak pada peningkatan pengetahuan yang benar mengenai pencegahan penyebaran Covid-19. Dalam beberapa hasil penelitian bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan, usia dan jenis kelamin. Penyebaran virus ini menyebabkan berbagai macam dampak pada berbagai aspek kehidupan, yang terutama adalah aspek kesehatan, selain juga aspek sosial, ekonomi, dan politik, seperti gangguan dalam proses belajar langsung antara siswa dan guru dan pembatalan penilaian belajar berdampak pada psikologis anak didik dan menurunnya kualitas keterampilan murid. Dampak sosial dari COVID-19 itu sendiri dapat terlihat dari adanya pembatasan kebebasan sipil masyarakat, sedangkan dampak ekonomi terlihat pada penurunan perkembangan ekonomi serta banyaknya individu yang terkena PHK. Maka dapat dikatakan bahwa situasi ini telah melahirkan ancaman keamanan bagi manusia (human security) sekaligus bagi negara (state security) dan lebih luas lagi yaitu secara global (global security) (sherina,dkk, 2020). Penularan virus covid-19 sendiri dapat di cegah melalui tindakan masyarakat yang patuh terhadap protokol kesehatan seperti mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan isolasi mandiri dengan tetap tinggal dirumah saja (WHO, 2020). Dimana usaha pencegahan tersebut harus didukung

melalui pengetahuan, sikap, perilaku dan kepatuhan masyarakat akan pentingnya protokol kesehatan yang salah satunya yaitu menggunakan masker. Maka penyebaran informasi di berbagai media tentang covid-19 dan cara pencegahannya sangatlah bermanfaat untuk masyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pandemi Covid-19 Dengan Kepatuhan Memakai Masker Pada Warga RT 02 RW 01 Desa Sumberberas Banyuwangi Tahun 2020”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pandemi Covid-19 Dengan Kepatuhan Memakai Masker Pada Warga RT 02 RW 01 Desa Sumberberas Banyuwangi Tahun 2020. Dimana indikator kepatuhan sendiri terdiri atas patuh dengan kategori skor jawaban benar berjumlah 7-8 dan tidak patuh jumlah skor jawaban benar 0-6 sesuai dengan MMAS scale.

#### METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, analisis data menggunakan uji korelasi kendall's Tau. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan masyarakat dan variabel terikatnya yaitu kepatuhan menggunakan masker. Pengumpulan data dilakukan di Desa Sumberberas RT 02 RW 01 mulai tanggal 1-15 September 2020, data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen kuesioner dan skala kepatuhan MMS yang telah melalui uji validitasnya.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 warga dengan jumlah jenis kelamin laki-laki 15 orang dan jenis kelamin perempuan 25 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan tentang pandemic covid-19 dengan jumlah 18 pertanyaan dan skala kepatuhan MMS dengan jumlah 8 pertanyaan, yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Prosedur pengambilan data dilakukan dengan mendapatkan izin dari Ketua LP3M dan ketua program studi kebidanan AKES RUSTIDA, mengajukan izin ke kepala desa sumberberas dan melakukan studi pendahuluan, menentukan responden dengan memberikan penjelasan sebelum penelitian dan informed consent. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis univariat menggunakan Distribusi Frekuensi dan analisis bivariat menggunakan Uji korelasi kendall's Tau.

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden meliputi :  
Usia, Pendidikan dan Jenis kelamin

**Tabel.1 Gambaran Karakteristik Usia, Pendidikan Dan Jenis Kelamin Warga RT 02 RW 01 Desa Sumberberas Banyuwangi Tahun 2020**

Karakteristik	Jumlah	
	F	%
<b>Usia:</b>		
>35 tahun	19	47,5
25 – 34	11	27,5
18– 25	10	25
Jumlah	40	100,0
<b>Pendidikan</b>		
PT	5	12,5
SMA/ sederajat	16	40

SMP/ sederajat	10	25
SD	9	22,5
Jumlah	40	100,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	15	37,5
Perempuan	25	62,5
Jumlah	40	100,0

Pada Tabel.1 menunjukkan bahwa responden dengan usia >35 tahun sebanyak 19 (47,5%), usia 25-34 tahun ada 11 (27,5%) dan usia 18-25 tahun sebanyak 10 (25%). Jumlah responden berdasarkan pendidikan PT sebanyak 5 (12,5%), SMA sederajat ada 16 (40%) dan SD sederajat ada 9 (22,5%). Sedangkan berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 15 (37,5%) orang dan jenis kelamin perempuan ada 25 (62,5%) orang.

Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa warga rt 02 rw 01 yang menjadi responden terbanyak berusia >35 tahun yaitu 19 (47,5%) dimana semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik (widyaswara, 2017). Beberapa penelitian juga menjelaskan bahwa usia seseorang pada masa produktif memiliki tingkat pengetahuan atau kognitif yang paling baik. Selain itu, pada usia tersebut juga seseorang memiliki pengalaman dan kemampuan yang luas untuk beraktifitas yang tentunya akan menunjang pengetahuannya dalam segala hal. Sedangkan berdasarkan pendidikan terbanyak pada tingkat SMA yaitu 16 (40%) dimana SMA atau pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan

dasar. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2010), yaitu tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Pengetahuan masyarakat mempengaruhi perilaku dan berakibat pada penyebaran penyakit yang disebabkan virus korona 2019 (Covid-19) (Dinah, 2020).

Dan berdasarkan jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan 25 (62,5%) berdasarkan realita yang ada, perempuan memang lebih rajin, tekun dan teliti ketika diberi tugas atau mengerjakan sesuatu, tetapi hal ini tidak menjelaskan dan menunjukkan bahwa dengan sikap seperti itu maka perempuan memiliki tingkat pengetahuan atau kognitif lebih baik (widyaswara, 2017).

Menurut Fathul Lubabin pada jurnalnya hipotesis perbedaan intensitas kepatuhan terhadap aturan pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan ditemukan bahwa perempuan mempunyai intensitas kepatuhan terhadap aturan lebih tinggi. Demikian juga menurut fatimah tahun 2014 bahwa perempuan lebih patuh, anak laki-laki lebih sukar dikendalikan.

**Tabel.2 Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pandemi Covid 19 Pada Warga RT 02 RW 01 Desa Sumberberas Banyuwangi 2020**

	Freq	Perc	Valid Percent	Cum Percent
Pengetahuan Kurang	25	62.5	62.5	62.5
Pengetahuan Baik	15	37.5	37.5	100
Total	40	100	100	

Pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa jumlah responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 25 (62,5%) dan berpengetahuan baik ada 15 (37,5%). Dimana indikator untuk dikatakan pengetahuannya baik jika jumlah skor jawaban benar >75 dan dikatakan pengetahuannya kurang jika jumlah skor jawaban <75.

Dapat disimpulkan bahwa jumlah terbanyak ada pada tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 25 (62,5%) dimana klasifikasi tingkat pengetahuan dapat dibagi menjadi dua yaitu baik dan tidak baik (Prihanta dkk, 2016). Pengetahuan baik dan tidak baik dapat memberikan arti akan penilaian perilaku kepatuhan seseorang (Priyanto, 2018). Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, factor lingkungan dan factor social budaya (Notoatmodjo, 2010). Menurut teori Model Pengetahuan-Sikap-Perilaku, pengetahuan merupakan faktor esensial yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku, dan individu dapat memperoleh pengetahuan dan ketrampilan melalui proses belajar. Berdasarkan hasil penelitian andriani dian tahun 2019 tentang “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Penggunaan Masker” didapatkan mayoritas responden

memiliki pengetahuan kurang. Dengan demikian pengetahuan masyarakat yang masih perlu diluruskan dan perilaku masyarakat yang masih negatif dapat diupayakan dengan kegiatan pembelajaran melalui edukasi oleh pihak-pihak yang berwenang. Di masyarakat, tenaga kesehatan wilayah desa dan lintas sektoral dapat mengambil peran dalam upaya pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan masyarakat tentang upaya pencegahan penularan covid-19.

**Tabel.3 Gambaran Tingkat Kepatuhan Memakai Masker Warga RT 02 RW 01 Desa Sumberberas Banyuwangi 2020**

	Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Patuh	30	75.0	75.0	75.0
Patuh	10	25.0	25.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Pada tabel 5.3 terlihat bahwa jumlah responden yang tidak patuh sebanyak 30 (75%) dan responden yang patuh sebanyak 10 (25%) orang. Dimana indicator dikatakan patuh apabila jumlah jawaban benar dengan skor MMS 7-8 dan dikatakan tidak patuh bila jumlah skor jawaban 0-6.

Dapat disimpulkan bahwa hasil terbanyak yaitu tidak patuh sebanyak 30 (75%). Dimana ketidakpatuhan dapat disebabkan oleh beberapa factor antara lain kurangnya pengetahuan. Menurut Sinuraya (2018), pengetahuan merupakan pengalaman yang telah diproses oleh akal budi dan

timbul secara spontan, pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat diperoleh dari pendidikan formal dan non formal, jadi pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan seseorang semakin tinggi tingkat pendidikannya maka orang tersebut semakin luas pengetahuannya. Tetapi perlu ditekankan juga bahwa seseorang yang berpendidikan rendah, tidak mutlak pengetahuannya rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif, kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang.

Sejalan dengan hasil penelitian wulandari yaitu masih ditemukannya ketidakpatuhan masyarakat. Ketidakpatuhan ini disebabkan karena faktor pengetahuan (Wulandari, 2015). Oleh sebab itu edukasi tentang cara pencegahan penularan covid-19 melalui kepatuhan menggunakan masker sangat diperlukan dengan melaksanakan kegiatan penyuluhan atau penyebaran informasi melalui sosial media oleh tenaga kesehatan di wilayah desa dan juga lintas sektoral setempat.

**Tabel.4 Analisa Bivariat Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pandemi Covid 19 Dengan Kepatuhan Memakai Masker Pada Warga RT 02 RW 01**

**Desa Sumberberas Banyuwangi Tahun 2020**

		KEPATUHAN		Total
		Tidak Patuh	Patuh	
Pengetahuan	Kurang	25	0	25
	Baik	5	10	15
Total		30	10	40

Berdasarkan tabel 5.5 dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak patuh berjumlah 25 orang, tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang dan patuh, responden yang memiliki pengetahuan baik dan tidak patuh berjumlah 5 orang dan responden yang memiliki pengetahuan baik dan juga patuh berjumlah 10 orang. Menurut Sinuraya (2018), pengetahuan merupakan pengalaman yang telah diproses oleh akal budi dan timbul secara spontan, pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat diperoleh dari pendidikan formal dan non formal, jadi pengetahuan sangat erat hubungannya dengan tingkat pendidikan seseorang. Semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka semakin luas pengetahuannya. Tetapi perlu ditekankan pula bahwa seseorang yang berpendidikan rendah, tidak mutlak pengetahuannya rendah pula. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif, kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang.

Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya. Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang covid-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap covid-19 tersebut (sinuraya, 2018). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dian tahun 2019 tentang “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Penggunaan Masker” didapatkan mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang. Dengan demikian pengetahuan masyarakat yang masih perlu diluruskan dan perilaku masyarakat yang masih negatif dapat diupayakan dengan kegiatan pembelajaran melalui edukasi oleh pihak-pihak yang berwenang. Di masyarakat, tenaga kesehatan wilayah desa dan lintas sektoral dapat mengambil peran dalam upaya pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan masyarakat tentang upaya pencegahan penularan covid-19.

Menurut Notoadmojo (2010) Kepatuhan merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Reaksi ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme dan kemudian organisme tersebut merespon. Perilaku yang baik dapat menjadi upaya pencegahan terhadap penularan covid19 (priyanto, 2018). Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh banyak factor, diantaranya pengetahuan, persepsi, emosi,

motivasi, dan lingkungan (prihanta, 2016). Eksplorasi tentang perilaku kesehatan masyarakat dapat dilihat dari berbagai komponen, diantaranya persepsi tentang kerentanan penyakit, persepsi hambatan dalam upaya pencegahan, persepsi tentang manfaat, adanya dorongan, dan persepsi individu tentang kemampuan yang dimiliki untuk melakukan upaya pencegahan. Penggunaan masker merupakan bagian dari rangkaian komprehensif langkah pencegahan dan pengendalian yang dapat membatasi penyebaran penyakit-penyakit virus saluran pernapasan tertentu, termasuk COVID-19. Masker dapat digunakan baik untuk melindungi orang yang sehat (dipakai untuk melindungi diri sendiri saat berkontak dengan orang yang terinfeksi) atau untuk mengendalikan sumber (dipakai oleh orang yang terinfeksi untuk mencegah penularan lebih lanjut) (WHO, 2020).

Masker yang mempunyai efektifitas yang baik terhadap pencegahan adalah masker bedah, karena memiliki tingkat perlindungan 56% dari partikel dengan ukuran nanometer, namun bagi masyarakat masih dapat menggunakan masker kain sebagai upaya pencegahan penularan covid-19 melalui percikan air ludah/droplet (Purnamasari, 2020). Sejalan dengan hasil penelitian wulandari yaitu masih ditemukannya ketidakpatuhan masyarakat. Ketidakpatuhan ini disebabkan karena faktor pengetahuan (Wulandari, 2015). Oleh sebab itu edukasi tentang cara

pengecahan penularan covid-19 melalui kepatuhan menggunakan masker sangat diperlukan dengan melaksanakan kegiatan penyuluhan atau penyebaran informasi melalui sosial media oleh tenaga kesehatan di wilayah desa dan juga lintas sektoral setempat.

Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa kepatuhan menggunakan masker adalah sangat penting sebagai upaya pengecahan penularan covid-19 dan edukasi tentang pentingnya menggunakan masker sangat penting diberikan kepada masyarakat oleh tenaga kesehatan dan pihak lintas sektoral di masyarakat.

**Tabel.6 Hasil SPSS Analisa Bivariat Hubungan Tingkat Pengetahuan Pandemi Covid 19 Dengan Kepatuhan Memakai Masker Pada Warga RT 02 RW 01 Desa Sumberberas Banyuwangi 2020**

			Pengetahuan	Kepatuhan
Kendall's tau_b	Pengetahuan	Cor Coefficient	1.000	.745**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	40	40
	Kepatuhan	Cor Coefficient	.745**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 5.6 dapat disimpulkan bahwa output uji korelasi di atas, diketahui nilai signifikansi antara pengetahuan dan kepatuhan adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan.

Berdasarkan tabel output diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,745. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan adalah kuat.

### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian menunjukkan output uji korelasi nilai signifikansi antara pengetahuan dan kepatuhan adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan.

### REFERENSI

- Abyansyah, Irham. 2020. Update Data Covid-19 di Indonesia. Diakses dari <https://fixmakassar.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-57708245/update-covid-19-per-30-agustus-2020-jumlah-pasien-positif-covid-19-diindonesia-capai-172053-kasus>.
- Andriani, dian. 2019. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Terhadap Kepatuhan Penggunaan Masker Pada Pekerja Ojek Online Di Wilayah Rawasari, Cempaka Putih, Dan Johar Baru Jakarta Pusat. Jurnal FIK UMJ.
- Dinah, dkk. 2020. Mitos Covid-19 di Kalangan Masyarakat Kota Kupang: Survei Cross-Sectional Online. Journal of Health and Behavioral Science Vol.2, No.2, June 2020, pp. 130-137.
- Mona, Nailul. 2020. Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). Jurnal Sosial Humaniora Terapan. Vol. 2 No.2. Universitas Indonesia : Program Studi

- Periklanan Kreatif Program Pendidikan Vokasi.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purnamasari, Ika. 2020. Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. Jurnal ilmiah Kesehatan 2020
- Prihantana, dkk. 2016. Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis Di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. Jurnal Farmasi Sains Dan Praktis. Vo. 2. No. 1. Poltekkes Bhakti Mulia.
- Priyanto, Agus. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Kekambuhan Luka Diabetik. Jurnal Ners Dan Kebidanan. Vol. 5 No. 3. Kediri : STIKES Ganesha Husada.
- Suli, hanna. 2020. Update Corona Dunia. Diakses dari <https://newsmaker.tribunnews.com/2020/08/31/update-corona-dunia-31-agustus-2020-ada-254-juta-kasus-850-ribu-meninggal-17-juta-pasien-semuh>.  
Tribunnewsmaker.com
- Sinuraya, dkk. 2018. Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Vol 10 No 1
- Wulandari. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru Tahap Lanjutan Untuk Minum Obat di RS Rumah Sehat Terpadu.
- Widiyani, R. 2020. Latar Belakang Virus Corona, Perkembangan hingga Isu Terkini. Retrieved from detik News: <https://news.detik.com/berita/d4943950/latar-belakangviruscoronaperkembangan-hingga-isuterkini>. Nuha Medika.
- Widyaswara, Putra Agina dkk. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor. University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang ISSN 2407-9189 305 Program Studi Keperawatan/STIKes Muhammadiyah Gombang.
- WHO. 2020. Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks COVID-19 Panduan interim 5 Juni 2020.